**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Industri Manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hidayat (2013) menyatakan bahwa perusahaan dalam suatu industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Peningkatan pertumbuhan perusahaan manufaktur yang sangat signifikan, puncaknya terjadi pada tahun 2009, Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan sektor manufaktur pada kuartal II- 2019 sebesar 3,54% secara tahunan. Namun, angka tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2018 kuartal II sebesar 3,88%. Sebagai contoh adalah PT Freeport Indonesia mengalami penurunan produksi setelah tambang open pit grasberg habis dikuras. Sehingga, ekonomi Papua kuartal I 2019 minus 18,66%, kuartal II minus 23,91%, kuartal III minus 15,05% dan kuartal IV minus 3,73%. Hal tersebut disebabkan karena penurunan produksi PT Freeport Indonesia lantaran terjadinya peralihan kegiatan tambang, dari tambang terbuka ke tambang bawah tanah. (<http://m.cnnindonesia.com/>)

Berbagai jenis perusahaan manufaktur salah satunya bergerak di sektor pertambangan. Perusahaan sektor tambang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara Hidayat, (2013). Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Prapaska (2012) menyatakan bahwa salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Terdapat 39 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

**TABEL I.1**

**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama | Sub Sektor |
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk | Tambang Batu Bara |
| 2 | ARII | Atlas Resources Tbk | Tambang Batu Bara |
| 3 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk | Tambang Batu Bara |
| 4 | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk | Tambang Batu Bara |
| 5 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk | Tambang Batu Bara |
| 6 | BUMI | Bumi Resources Tbk | Tambang Batu Bara |
| 7 | BYAN | Bayan Resources Tbk | Tambang Batu Bara |
| 8 | DEWA | Darma Henwa Tbk | Tambang Batu Bara |
| 9 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk | Tambang Batu Bara |
| 10 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk | Tambang Batu Bara |
| 11 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk | Tambang Batu Bara |
| 12 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk | Tambang Batu Bara |
| 13 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk | Tambang Batu Bara |
| 14 | HRUM | Harum Energy Tbk | Tambang Batu Bara |
| 15 | INDY | Indika Energy Tbk | Tambang Batu Bara |
| 16 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk | Tambang Batu Bara |
| 17 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk | Tambang Batu Bara |
| 18 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk | Minyak Mentah & Gas Alam |
| 19 | MYOH | Myoh Technology Tbk | Minyak Mentah & Gas Alam |
| 20 | PKPK | Perdana Karya Perkasa | Minyak Mentah & Gas Alam |
| 21 | PTBA | Bukit Asam Tbk | Minyak Mentah & Gas Alam |
| 22 | PTRO | Petrosea Tbk | Minyak Mentah & Gas Alam |
| 23 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk | Minyak Mentah & Gas Alam |
| 24 | TOBA | Toba Bara Sejahtra Tbk | Minyak Mentah & Gas Alam |
| 25 | TRAM | Trada Alam Minera Tbk | Minyak Mentah & Gas Alam |
| 26 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk | Tambang Logam &Mineral |
| 27 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 28 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur | Tambang Logam & Mineral |
| 29 | ELSA | Elnusa Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 30 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 31 | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 32 | MEDC | Medco Energi International Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 33 | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 34 | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 35 | CKRA | Cakra Mineral Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 36 | DKFT | Central Omega Resources Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 37 | IFSH | Ifishdeco Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 38 | INCO | Vale Indonesia Tbk | Tambang Logam & Mineral |
| 39 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk | Tambang Logam & Mineral |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 39 perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 sampai tahun 2019. Hidayat (2013) menyatakan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Menurut Noerirawan dan Muid (2012) nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Prapaska (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, PBV *(Price to Book Value)* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan yang meliputi profitabilitas, dividen dan kebijakan hutang. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya profitabilitas. Profitabilitas dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi laba suatu perusahaan maka nilai perusahaannya akan meningkat. Kasmir (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik. Laba semakin tinggi akan mengakibatkan semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Profitabilitas yang semakin menurun dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan Putra, (2011). Upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap dalam keadaan stabil, tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Elfianto (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan ROA *(Return on asset)* dikarenakan ROA *(Return on asset)* mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel PBV *(Price to Book Value)*. ROA *(Return on Asset)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Faktor dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki Baridwan, (2012). Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, sebab dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan Kasmir, (2014). Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya Sutrisno, (2013). Dividen ini terkait dengan keputusan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang Sartono, (2012). Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari capital gain. Dividen di ukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang (DER). Sutrisno (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Total hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Modal sendiri atau equity capital terdiri dari berbagai jenis saham (saham biasa dan saham preferen), cadangan, dan laba ditahan. Kasmir (2014) menyatakan bahwa berdasarkan eksistensi pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER), jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur akan meningkat. Surmadewi & Saputra (2019) menyatakan bahwa perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor enggan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga berakibat nilai perusahaan tersebut akan turun. Kebijakan utang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin utang semakin tinggi akan mengakibatkan kepercayaan investor semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita, dkk (2019) menunjukan bahwa Profitabilitas berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Pasaribu & Tobing (2017) menunjukan bahwa Profitabilitas berpegaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita, dkk (2019) menunjukan bahwa Dividen berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita, dkk (2019) menunjukan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Luthfi, dkk (2017) menunjukan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, PBV (*Price* *to Book Value*) menunjukan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Fakta empiris di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan penelitian oleh Surmadewi & Saputra (2019) menguji pengaruh kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang (2014-2017), hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan Pasaribu & Tobing (2017) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak positif. Hasil penelitian Anggita, dkk (2019) dan Luthfi, dkk (2017) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antar variabel tersebut telah diuji oleh peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda atau tidakkonsisten. Berdasarkan latar belakang yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh antara variabel ROA (profitabilitas), DPR (dividen) dan DER (kebijakan hutang), terhadap PBV (nilai perusahaan), penelitian ini ingin meneliti tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019”**.

1. **Rumusan masalah**
2. Rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah:
   1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
   2. Apakah dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
   3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
3. Batasan Masalah :

Batasan masalah yang akan dikaji dan analisis dalam penilitian ini adalah :

* 1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel indenpen untuk menganalisis prediksi nilai perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019.
  2. Penilitian ini menganalisis prediksi perubahan laporan keungan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
  3. Populasi sempel menggunakan metode *Purposive sampling* padaperusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2017–2019.
  4. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2020.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dapat disampaikan tujuan penelitian adalah untuk :

* 1. Mengetahui dan memberikan bukti empiris signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada manufaktur tambang.
  2. Mengetahui dan memberikan bukti empiris signifikan pengaruh deviden terhadap nilai perusahaan.
  3. Untuk mengetahui bukti empris dan teoritis yang signifikan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini akan memberikan manfaat adalah hasil penelitian ini di harapkan memberikan gambaran dan penahanan yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Bagi peneliti ini merupakan proses belajar dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh khususnya mengenai kinerja pegawai.

1. **Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam 5 bab dan masing-masing bab mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya, adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan secara ringkas mengenai gambaran umum perusahaan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang dirumuskan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan data, teknik sampling dan teknik analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan dan menjelaskan analisis, pengolahan, dan pembahasan dari perumusan masalah dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian yang disertai dengan rekomendasi atau saran bagi perusahaan yang diteliti untuk penelitian selanjutnya.